

**EFEKTIVITAS TEKNIK FADING DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM  
MENURUNKAN PERILAKU MENANGIS AKIBAT PERPISAHAN PADA  
ANAK USIA DINI: STUDI SUBJEK TUNGGAL DI PAUD LAB  
SCHOOL UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Gita Jantika<sup>1</sup>, Wirza Feny Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

[gitajantika@gmail.com](mailto:gitajantika@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Crying behavior due to separation anxiety in early childhood is still a challenge in the adaptation process in the school environment, while interventions that integrate behavioral approaches and play media are still limited. This study aims to test the effectiveness of fading techniques with hand puppet media in reducing crying behavior in 4-year-old children at the PAUD Lab School, Padang State University. This study uses a single-subject experimental method with an A–B–A' design, which includes the baseline, intervention, and post-intervention stages. Data collection was carried out through observation and interviews with a focus on the duration of crying behavior when the child was separated from his parents. Intervention is provided through gradual exposure supported by the use of hand puppet media as a means of storytelling. The data was analyzed using visual analysis including changes in levels, trends, and overlaps between phases. The results showed a consistent decrease in the duration of crying behavior, from 28–24 minutes in the baseline phase to 22–13 minutes in the intervention phase, and further decreased to 12–5 minutes in the post-intervention phase. These findings show that the integration of fading techniques and hand puppet media is effective in supporting children's emotional regulation and can be an applicable intervention strategy in the context of early childhood education.*

**Keywords:** *fading technique, hand puppet, crying behavior, early childhood*

**ABSTRAK**

Perilaku menangis akibat separation anxiety pada anak usia dini masih menjadi tantangan dalam proses adaptasi di lingkungan sekolah, sementara intervensi yang mengintegrasikan pendekatan perilaku dan media bermain masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik *fading* dengan media boneka tangan dalam mengurangi perilaku menangis pada anak usia 4 tahun di PAUD Lab School Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal dengan desain A–B–A', yang meliputi tahap *baseline*, intervensi, dan pasca intervensi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan fokus pada durasi perilaku menangis saat anak berpisah dengan orang tua. Intervensi diberikan melalui paparan bertahap yang didukung dengan penggunaan media boneka tangan sebagai sarana bercerita. Data dianalisis menggunakan analisis visual meliputi perubahan level, tren, dan *overlap* antar fase. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan durasi perilaku menangis secara konsisten, dari 28–24 menit pada fase *baseline* menjadi 22–13 menit pada fase intervensi, dan semakin menurun menjadi 12–5 menit pada fase pasca intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknik *fading* dan media boneka tangan efektif dalam mendukung regulasi emosi anak serta dapat menjadi strategi intervensi yang aplikatif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** teknik *fading*, boneka tangan, perilaku menangis, anak usia dini

**A. Pendahuluan**

Masa anak usia dini merupakan periode krusial dalam perkembangan sosial-emosional, khususnya ketika tahap prasekolah (usia 2–6 tahun), anak mulai beralih dari ketergantungan penuh menuju kemandirian dalam berbagai aktivitas sehari-hari (Santrock, 2013). Salah satu indikator penting pada fase ini adalah kemampuan anak untuk berpisah dengan orang tua serta beradaptasi secara mandiri di lingkungan sekolah (CDC, 2025).

Namun demikian, pada praktiknya masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam menghadapi situasi perpisahan sering dikaitkan dengan *separation anxiety*. Kondisi ini sering ditunjukkan melalui perilaku menangis secara intens dan berkepanjangan saat ditinggalkan orang tua di sekolah (Cahyaningtyas, 2019). Jika tidak ditangani dengan tepat, perilaku ini dapat menghambat proses adaptasi anak di lingkungan sekolah serta berdampak pada perkembangan kemandirian dan kesiapan belajar (Ambari et al., 2020).

Perilaku menangis pada anak usia dini dapat dipahami sebagai bentuk ekspresi emosional terhadap kondisi ketidaknyamanan,

kecemasan, atau frustrasi (Ginanjar et al., 2022). Pada anak prasekolah, keterbatasan dalam kemampuan regulasi emosi menyebabkan respons menangis menjadi lebih intens, terutama pada situasi yang menimbulkan kecemasan seperti perpisahan dengan orang tua (Pelaez & Novak, 2020). Selain itu, faktor kelekatan yang belum optimal dapat memperkuat munculnya respons *distress* tersebut (Izzati et al., 2024). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori *attachment*, di mana respons menangis merupakan bentuk aktivasi sistem kelekatan ketika anak merasa terpisah dari figur lekatnya (Ginanjar et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi perilaku menangis akibat perpisahan adalah teknik *fading*. Teknik ini merupakan strategi modifikasi perilaku yang dilakukan melalui pengurangan bantuan atau stimulus secara bertahap sehingga individu mampu berperilaku secara mandiri (Hasan et al., 2023). Dalam konteks anak usia dini, teknik *fading* dapat diterapkan melalui paparan bertahap terhadap situasi perpisahan, sehingga anak dapat beradaptasi secara perlahan tanpa mengalami

tekanan yang berlebihan (Ningrum & Wanda, 2023)

Selain teknik *fading*, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan intervensi. Media boneka tangan merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat membantu anak mengekspresikan emosi, meningkatkan rasa nyaman, serta mengurangi kecemasan (Ningrum & Wanda, 2023). Melalui aktivitas bermain dan bercerita, anak dapat memahami situasi perpisahan secara lebih positif dan menyenangkan, sehingga mendukung proses adaptasi di lingkungan sekolah (Ginjar et al., 2022).

Penggunaan teknik *fading* secara mandiri memiliki keterbatasan, terutama pada anak usia dini yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan membutuhkan stimulasi yang bersifat menarik serta emosional. Tanpa dukungan media yang sesuai, proses paparan bertahap dapat menimbulkan resistensi atau ketidaknyamanan pada anak karena situasi perpisahan tetap dirasakan sebagai pengalaman yang menegangkan. Oleh karena itu,

diperlukan media yang mampu memfasilitasi proses adaptasi tersebut. Boneka tangan berfungsi sebagai media simbolik yang dapat memungkinkan anak mengekspresikan emosi secara tidak langsung dalam konteks yang aman dan menyenangkan. Integrasi antara teknik *fading* dan media boneka tangan tidak hanya menargetkan perubahan perilaku, tetapi juga mendukung proses regulasi emosi secara lebih komprehensif. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik paparan bertahap efektif dalam mengurangi perilaku menangis (Rosyada & Karmiyati, 2024) dan media boneka tangan mampu menurunkan kecemasan anak (Larasaty & Sodikin, 2020), penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu desain intervensi terstruktur berbasis *single-subject* masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji efektivitas kombinasi pendekatan *behavioral* dan media bermain secara lebih sistematis.

Penelitian terkini menunjukkan peningkatan perhatian terhadap

intervensi berbasis permainan dan media interaktif dalam mendukung regulasi emosi anak usia dini (Ningrum & Wanda, 2023; Ginanjar et al., 2022). Selain itu, pendekatan paparan bertahap masih relevan sebagai strategi dalam mengatasi perilaku menangis akibat perpisahan (Rosyada & Karmiyati, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas teknik *fading* dengan media boneka tangan dalam mengurangi perilaku menangis pada anak usia 4 tahun di PAUD Lab School Universitas Negeri Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian psikologi perkembangan, serta secara praktis sebagai alternatif intervensi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dalam membantu proses adaptasi di lingkungan sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen subjek tunggal (*single subject research*)/SSR untuk melihat perubahan perilaku secara individual (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Lab School Universitas Negeri

Padang selama  $\pm$  9 minggu (atau 18 sesi). Desain penelitian yang digunakan adalah desain A–B–A', yang terdiri dari tiga fase, yaitu *baseline* (A) dilakukan selama 3 minggu untuk memperoleh data stabil awal, intervensi (B) dilakukan selama 3 minggu, sedangkan pasca intervensi (A') dilakukan selama 3 minggu untuk melihat keberlanjutan efek intervensi. Setiap sesi berlangsung selama 3 minggu untuk 6 sesi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan perilaku sebelum, selama, dan setelah pemberian intervensi (Prahmana, 2021).

**Tabel 1**  
**Prosedur *Fading***

Sesi	Tahap <i>Fading</i>	Deskripsi <i>Fading</i>
7-8	Pendampingan penuh	Orang tua berada di dalam kelas dan mendampingi anak secara penuh.
9-10	Pengurangan interaksi	Orang tua berada di dekat pintu kelas, tidak langsung berinteraksi
11-12	Pemisahan parsial	Orang tua berada di luar kelas (area tunggu sekolah)
13-18	Pemisahan penuh	Anak berada di kelas secara mandiri tanpa kehadiran orang tua

Selama setiap sesi, guru menggunakan boneka tangan untuk bercerita dan mengalihkan perhatian

anak dari situasi perpisahan Progresi *fading* didasarkan pada prinsip pengurangan stimulus secara bertahap dari kondisi paling nyaman menuju kondisi mandiri.

Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) menunjukkan perilaku menangis  $\geq 10$  menit saat berpisah, (2) terjadi secara konsisten selama minimal 40 hari, (3) tidak memiliki gangguan perkembangan berat.. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari orang tua subjek (informed consent).

Untuk memastikan objektivitas data, penelitian ini menggunakan teknik *Inter-Observer Agreement* (IOA). IOA dihitung menggunakan rumus:

$$IOA = \frac{\text{Jumlah Kesepakatan}}{(\text{Jumlah Kesepakatan} + \text{Jumlah Ketidaksepakatan})} \times 100\%$$

Dua orang observer secara independen mencatat durasi perilaku menangis pada beberapa sesi yang sama. Hasil perhitungan menunjukkan tingkat kesepakatan di atas 85%, yang mengindikasikan bahwa data yang diperoleh memiliki reliabilitas yang baik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat anak ditinggalkan orang

tua di awal kegiatan sekolah. Observer terdiri dari peneliti dan rekan magang peneliti yang telah diberikan pelatihan pencatatan perilaku., sedangkan wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru untuk memperoleh informasi pendukung mengenai frekuensi dan pola perilaku anak Lembar observasi disusun berdasarkan indikator perilaku menangis dan telah melalui uji validitas isi melalui expert judgment.

Intervensi yang diberikan berupa teknik *fading* yang dikombinasikan dengan media boneka tangan. Teknik *fading* diterapkan melalui paparan bertahap terhadap situasi perpisahan dengan orang tua, dimulai dari pendampingan penuh hingga anak mampu berpisah secara mandiri (Halimah & Nurhayati, 2025). Media boneka tangan digunakan sebagai sarana bermain dan bercerita untuk membantu anak mengekspresikan emosi dan mengurangi kecemasan selama proses intervensi (Daro et al., 2021). Peneliti menggunakan boneka tangan selama  $\pm 10-15$  menit pada awal sesi untuk bercerita dengan tema perpisahan dan keberanian. Boneka

digunakan sebagai media interaksi untuk mengalihkan perhatian dan membantu anak memahami situasi secara simbolik.

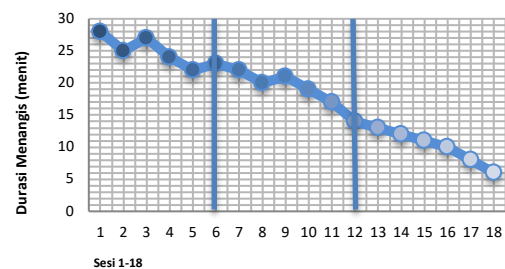
Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap *baseline*, tahap intervensi, dan tahap pasca intervensi. Pada tahap *baseline*, dilakukan pengukuran awal perilaku menangis tanpa perlakuan. Pada tahap intervensi, subjek diberikan perlakuan teknik *fading* dengan media boneka tangan selama beberapa sesi. Selanjutnya, pada tahap pasca intervensi dilakukan pengukuran ulang untuk melihat perubahan perilaku setelah perlakuan dihentikan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis visual terhadap grafik perubahan perilaku pada setiap fase penelitian (Yuwono, 2018). Analisis visual mencakup perubahan level, arah tren, dan stabilitas data antar kondisi untuk menentukan efektivitas intervensi. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian subjek tunggal yang menekankan pada perubahan perilaku individu secara langsung (Sugiyono, 2018).

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan berdasarkan tiga fase dalam desain *single subject research* (A–B–A'), yaitu *baseline*, intervensi, dan pasca intervensi.



Berdasarkan Gambar 1, terlihat perubahan durasi perilaku menangis pada subjek selama 18 sesi yang terbagi ke dalam tiga fase, yaitu *baseline* (sesi 1–6), intervensi (sesi 7–12), dan pasca intervensi (sesi 13–18).

Pada fase *baseline* (A), durasi menangis berada pada kisaran 28–22 menit dengan rata-rata  $\pm 25$  menit. Data menunjukkan tren relatif datar dengan stabilitas tinggi (>80%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, perilaku menangis cenderung menetap.







Memasuki fase intervensi (B), terlihat adanya perubahan yang cukup jelas. Durasi menangis menunjukkan penurunan secara bertahap, dari sekitar 22 menit hingga

mencapai 13 menit pada akhir fase, dengan rata-rata  $\pm 17,5$  menit. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi pada beberapa sesi, tren data secara keseluruhan menunjukkan arah penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya respons positif terhadap intervensi yang diberikan.

Pada fase pasca intervensi (A'), penurunan durasi menangis terlihat semakin signifikan. Durasi menangis berada pada kisaran 12–5 menit dengan rata-rata  $\pm 8,5$  menit. Selain itu, variasi data cenderung menurun dan menunjukkan pola yang lebih konsisten dibandingkan fase sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku yang terjadi mulai stabil setelah intervensi diberikan.

**Tabel 2**

**Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi**

Kondisi	A	B	A'
1. Panjang kondisi	6	6	6
2. Arah Estimasi	(-) 	(+) 	(+) 
3. Arah stabilitas	Stabil (100%)	Tidak stabil (66,7)	Tidak stabil (33,3%)
4. Jejak data	(-) 	(+) 	(+) 
5. Level stabilitas	Stabil 21,1 –	Tidak Stabil	Tidak Stabil

dan rentang	29,5	14,7 – 21,3	7,5 – 11,1
6. Level (akhir-awal)	28 – 24 = - 4 (+)	22 – 13 = -9 (+)	12 – 5 = -7 (+)

Pada fase *baseline* (A), panjang kondisi terdiri dari 6 sesi dengan kecenderungan arah menurun (-). Meskipun demikian, kecenderungan stabilitas menunjukkan kondisi yang stabil dengan persentase 100%. Rentang data berada pada interval 21,1 hingga 29,5 menit, dengan level perubahan sebesar - 4 (28 menjadi 24 menit). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sedikit penurunan, perilaku menangis masih tergolong tinggi dan belum mengalami perubahan yang signifikan.

Pada fase intervensi (B), panjang kondisi juga terdiri dari 6 sesi dengan kecenderungan arah meningkat (+). Namun, secara empiris terjadi penurunan durasi tangisan dari 22 menit menjadi 13 menit dengan selisih -9. Kestabilan data pada fase ini tergolong tidak stabil (66,7%), dengan rentang 14,7 hingga 21,3 menit. Ketidakstabilan ini menunjukkan adanya proses adaptasi subjek terhadap intervensi yang diberikan, sehingga data masih

berfluktuasi namun menunjukkan arah perubahan yang positif.

**Tabel 3**  
**Analisis Antar Kondisi**

Aspek	A – B	B - A
Arah Tren	Menurun	Menurun
Stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke lebih stabil
Perubahan Level	-6 sampai -9	-7
Data	± 33 %	±16 %

Persentase data yang relatif kecil menunjukkan bahwa intervensi memberikan efek yang cukup kuat dalam mengubah perilaku target. Semakin kecil *overlap*, semakin besar pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku subjek.

Pada fase pasca intervensi (A'), panjang kondisi tetap 6 sesi dengan kecenderungan arah meningkat (+) dan kestabilan yang semakin tidak stabil (33,3%). Rentang data berada pada 7,5 hingga 11,1 menit, dengan level perubahan sebesar -7 (12 menjadi 5 menit). Persentase *overlap* yang rendah (±16-33%) menunjukkan bahwa intervensi memiliki efek yang kuat dalam menurunkan perilaku menangis. Dalam penelitian SSR, semakin kecil *overlap* antar kondisi, semakin besar efek intervensi yang dihasilkan.

## 2. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi teknik *fading* dan media boneka tangan efektif dalam menurunkan durasi perilaku menangis pada anak usia dini. Penurunan yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa subjek mampu beradaptasi dengan situasi perpisahan melalui proses paparan yang sistematis. Pada fase *baseline*, tingginya durasi tangisan menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengelola *respons emosional* terhadap situasi perpisahan, dan tanpa intervensi, perilaku tersebut cenderung tidak mengalami perubahan berarti.

Perubahan mulai terlihat pada fase intervensi, di mana terjadi penurunan durasi menangis secara bertahap. Pola ini menunjukkan bahwa teknik yang diberikan bekerja secara progresif, memungkinkan anak untuk beradaptasi sedikit demi sedikit terhadap situasi perpisahan. Fluktuasi yang muncul selama fase ini merupakan bagian dari proses adaptasi, yang umum terjadi dalam penelitian subjek tunggal.

Pada fase pasca intervensi, penurunan yang lebih tajam dan konsisten menunjukkan bahwa efek intervensi tidak hanya bersifat

sementara, tetapi juga berlanjut setelah perlakuan dihentikan. Modifikasi perilaku dalam pendekatan behavioristik menekankan pada perubahan perilaku melalui manipulasi stimulus dan konsekuensi. Salah satu teknik yang digunakan adalah *fading*, yaitu prosedur pengurangan stimulus bantuan secara bertahap sehingga kontrol stimulus beralih ke kondisi alami dan respons maladaptif berkurang (Ikhsan, 2024). Selain itu, penggunaan boneka tangan juga dapat menstimulasi perkembangan sosial-emosional anak, seperti kemampuan mengekspresikan perasaan dan berinteraksi dengan lingkungan secara lebih adaptif (Karnaen & Royanto, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa anak mulai mengembangkan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik serta mampu menyesuaikan diri secara mandiri di lingkungan sekolah (Cahyaningtyas, 2019).

Pada fase intervensi, ketidakstabilan data (66,7%) justru menunjukkan adanya dinamika perubahan perilaku sebagai respons terhadap perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian subjek tunggal, kondisi tidak stabil pada fase

intervensi merupakan hal yang wajar karena subjek sedang dalam proses belajar dan beradaptasi terhadap stimulus baru (Yuwono, 2018). Penurunan level yang cukup besar (-9) menunjukkan bahwa teknik *fading* dengan media boneka tangan mulai memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku anak.

Pada fase pasca intervensi, meskipun tingkat kestabilan data masih rendah (33,3%), rentang data dan level perubahan menunjukkan penurunan yang lebih lanjut. Hal ini mengindikasikan bahwa efek intervensi tidak hanya terjadi selama perlakuan, tetapi juga berlanjut setelah intervensi dihentikan. Dengan kata lain, terjadi generalisasi perilaku yang lebih adaptif pada subjek.

Jika dikaitkan dengan teori modifikasi perilaku, teknik *fading* bekerja dengan cara mengurangi bantuan secara bertahap sehingga individu mampu berperilaku mandiri (Ikhsan, 2024). Hal ini terlihat dari perubahan level dan penurunan durasi tangisan yang semakin konsisten pada fase intervensi dan pasca intervensi.

Jika dikaitkan dengan perspektif psikologi perkembangan kontemporer, respons menangis saat

perpisahan merupakan bentuk aktivasi sistem *attachment* yang berfungsi mempertahankan kedekatan dengan figur lekat. Namun, melalui proses *fading*, anak secara bertahap belajar bahwa lingkungan sekolah tetap aman meskipun tanpa kehadiran orang tua, sehingga terbentuk rasa aman baru (*secure base*) di luar rumah. Proses ini sejalan dengan perkembangan regulasi emosi, di mana anak mulai mengembangkan kemampuan *self-soothing* dan *coping* terhadap situasi yang menimbulkan kecemasan. Penggunaan media boneka tangan memperkuat proses tersebut melalui mekanisme *symbolic play* dan *dramatic play*, yang memungkinkan anak mengekspresikan emosi secara tidak langsung dalam konteks yang lebih aman dan menyenangkan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan *puppet play* tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak, tetapi juga efektif dalam membantu anak mengomunikasikan emosi dan mengurangi kecemasan dalam berbagai situasi (Ningrum & Wanda, 2023).

Selain itu, intervensi berbasis drama dan permainan simbolik juga terbukti dapat meningkatkan

kemampuan regulasi emosi dan kecerdasan emosional anak usia dini secara signifikan (García et al., 2024). Dengan demikian, kombinasi teknik *fading* dan media boneka tangan tidak hanya bekerja pada aspek perilaku yang tampak, tetapi juga mendukung perkembangan emosional internal anak secara lebih komprehensif.

Selain itu, penggunaan media boneka tangan turut berperan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi kecemasan anak. Media ini membantu anak dalam mengekspresikan emosi serta mengalihkan perhatian dari situasi perpisahan yang sebelumnya memicu tangisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa permainan boneka tangan efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak usia dini (Daro et al., 2021).

Dengan demikian, berdasarkan analisis dalam kondisi, dapat disimpulkan bahwa teknik *fading* dengan media boneka tangan efektif dalam menurunkan perilaku menangis pada anak, yang ditunjukkan melalui perubahan level, kecenderungan arah, serta rentang

data yang semakin menurun pada setiap fase penelitian.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa integrasi teknik *fading* dengan media boneka tangan dalam satu intervensi terstruktur, yang tidak hanya menargetkan aspek perilaku tetapi juga aspek emosional anak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang hanya satu orang, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, faktor lingkungan seperti peran guru dan kondisi kelas juga dapat memengaruhi hasil penelitian.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *fading* yang dikombinasikan dengan media boneka tangan efektif dalam mengurangi perilaku menangis pada anak usia dini. Intervensi yang diberikan tidak hanya menurunkan durasi tangisan, tetapi juga mendukung kemampuan anak dalam beradaptasi terhadap situasi perpisahan secara lebih mandiri.

Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi antara pendekatan modifikasi perilaku dan media bermain berbasis *symbolic play* dapat

menjadi strategi intervensi yang komprehensif, karena mampu menargetkan aspek perilaku sekaligus regulasi emosi anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif strategi yang aplikatif bagi guru dan orang tua dalam mendukung proses transisi anak di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, hasil penelitian ini terbatas pada satu subjek, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih luas untuk meningkatkan generalisasi temuan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ambari, P. K. M., Panjaitan, L. N., & Kartika, A. (2020). Penanganan guru PAUD terhadap kecemasan berpisah pada anak di sekolah. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 16(1), 124–138.  
<https://doi.org/10.32528/ins.v16i1.3209>

Centers for Disease Control and Prevention. (2025). *Developmental milestones*.  
<https://www.cdc.gov/ncbddd/actearly/milestones/index.html>

Daro, Y. A., Safitri, A., & Sulahyuningsih, E. (2021). The effect of *hand puppet* game and cold compress on the reduction of pain and anxiety levels in preschool-age children. *Journal of Health Policy and*

*Management*, 6(2), 148–153.  
<https://doi.org/10.26911/thejhpm.2021.06.02.07>

García, M., et al. (2024). A drama-based *intervention* to improve emotional intelligence in *early childhood* education. *European Journal of Psychology of Education*.  
<https://doi.org/10.1007/s10212-024-00906-6>

Ginanjari, M. R., Ardianty, S., & Apriani, D. (2022). Permainan boneka tangan terhadap kecemasan anak 4–6 tahun. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(1), 14–20.  
<https://doi.org/10.32584/jika.v5i1.1126>

Halimah, S. N., & Nurhayati. (2025). Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini yang mengalami kecemasan sosial. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(4).

Hasan, A. R., Madyawati, L., & Astuti, F. P. (2023). Pola asuh orang tua pada anak *separation anxiety disorder* dan *generalized anxiety disorder*. *JP2KG AUD: Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*, 4(2), 1–14.

Ikhsan, F. F. (2024). Membantu mengatasi kecemasan pada anak usia dini. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1).

Izzati, A. N., Hernawati, N., & Islamiah, N. (2024). Mother-child *attachment* and social-emotional development. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 3(3), 167–177.

<https://doi.org/10.29244/jcfcs.3.3.167-177>

Karnaen, S. M. N., & Royanto, L. R. M. (2019). Storytelling menggunakan boneka tangan oleh guru: Dapatkah meningkatkan keterampilan regulasi emosi anak TK A? *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 3(2), 75–82.  
<https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.21648>

Larasaty, F. D., & Sodikin, S. (2020). Pengaruh storytelling dengan *hand puppet* terhadap kecemasan anak. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.  
<https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5581>

Ningrum, D. T., & Wanda, D. (2023). Bermain terapeutik *puppet play* sebagai intervensi untuk menurunkan kecemasan pada anak saat hospitalisasi. *Jurnal Telenursing (JOTING)*, 5(1), 1074–1082.  
<https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5725>

Nurfitriyane, N., & Kurniawati, F. (2023). Program intervensi pada anak dengan *separation anxiety disorder*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 439–454.

Pelaez, M., & Novak, G. (2020). *Child behavior and development*.

Prahmana, R. C. I. (2021). *Single subject research: Teori dan implementasi*.

Santrock, J. W. (2013). *Life-span development*. McGraw-Hill.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Timmins, S., & King, P. (2024). An exploratory study into the perceived benefits of, and barriers to, the pedagogical use of *puppet play* in the early years. *Journal of Early childhood Research*, 22(4), 584–597. <https://doi.org/10.1177/1476718X241257339>

Wanda, D. (2024). Reducing anxiety in children during hospitalization by providing therapeutical *puppet play intervention*. *Journal of Nursing and Health*, 6(2), 62–70. <https://doi.org/10.31539/josing.v4i2.9522>

Yuwono, J. (2018). Analisis data dalam penelitian subjek tunggal.